

BAB II

DINAMIKA CITRA DAN PARIWISATA INDONESIA

Citra memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu Negara. Citra akan mempengaruhi pandangan umum suatu Negara terhadap Negara lain. Citra yang baik tentunya merupakan tujuan utama bagi setiap Negara. Citra yang baik sangat bermanfaat pula bagi penunjang aspek kehidupan lainnya, sebagai contoh aspek pariwisata. Jika suatu Negara memiliki citra Negara yang baik tentu saja Negara tersebut tidak segan-segan untuk dikunjungi oleh Negara lain. Terlebih lagi, jika Negara tersebut memiliki aspek pariwisata yang dapat dibanggakan. Dengan memiliki objek-objek pariwisata yang sangat menarik serta khasanah budaya yang unik dan beragam dan yang paling penting memiliki citra Negara yang baik, menjadi daya tarik tersendiri bagi suatu Negara untuk dikunjungi oleh Negara lain.

A. CITRA

1. Pengertian citra

Kamus Istilah Penting Modern mengertikan citra sebagai gambar, rupa, gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk.²¹ Menurut Bill Canton, citra adalah kesan, perasaan, gambaran publik terhadap perusahaan; kesan yang dengan sengaja diciptakan dari

²¹ Ivenie Dewintari, S dan Alvina Tria Fehianda. *Kamus Istilah Modern. Aprindo*. Jakarta, hal. 27

suatu atau organisasi.²² Secara garis besar, citra adalah seperangkat keyakinan, ide dan kesan seorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.²³ Lebih jauh lagi, seorang pakar Hubungan Masyarakat, G. Sachs dalam karyanya *The Extent and Intention of PR/Information Activities* menyatakan bahwa citra adalah pengetahuan mengenai kita dan sikap-sikap terhadap kita yang mempunyai kelompok-kelompok kepentingan yang berbeda.²⁴

Sedangkan Kamus Komunikasi menjabarkan pengertian citra (*image*) sebagai berikut:²⁵

1. Gambaran secara fisik yang menyerupai kenyataan seperti: manusia, binatang atau benda sebagai hasil lukisan, perekaman oleh kamera foto, film atau televisi.
2. Penampilan secara optis dari suatu objek seperti yang dipantulkan oleh cermin.
3. Perwakilan atau representasi secara mental dari sesuatu, baik manusia, benda ataupun lembaga yang mengandung kesan tertentu.

²² Soleh Soemirat dan Ardianto, *Dasar-dasar Public Relation*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, hal. 111-112

²³ Rosady, Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2003, hal. 97

²⁴ Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, *Humas Suatu Studi Komunikologis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1992, hal. 166

²⁵ Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, *Kamus Komunikasi*. CV. Mandar Maju, Bandung, 1989, hal.

Selain itu, citra dapat pula dinyatakan mengandung gambaran, penilaian, dan membayangkan sesuatu yang dianggap benar, sehingga citra dapat merupakan hasil dari berbagai persepsi yang dialami berkali-kali. Namun pada dasarnya, pengertian citra itu sendiri abstrak (*intangible*) dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk, seperti penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya.²⁶ Penilaian atau tanggapan masyarakat tersebut dapat berkaitan dengan timbulnya rasa hormat (*respect*), kesan-kesan yang baik menguntungkan terhadap sesuatu citra lembaga atau organisasi. Biasanya landasan citra ini berakar dari nilai-nilai kepercayaan yang konkretnya diberikan secara individu dan merupakan pandangan atau persepsi, serta terjadinya proses akumulasi dari amanah kepercayaan yang telah diberikan oleh individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini publik yang lebih luas dan abstrak.

2. Dampak dan pengaruh citra terhadap suatu Negara

Berbicara mengenai dampak dan pengaruh citra terhadap suatu Negara, dapat dipelajari dari beberapa pengertian citra diatas. Berdasarkan hal tersebut, dapat terlihat bahwa citra memiliki unsur yang sangat penting, salah satunya yakni kepercayaan. Jika dikaitkan dengan suatu Negara, kepercayaan suatu Negara dari Negara lain merupakan ujung tombak terjalinnya hubungan

²⁶Muslimin, *Hubungan Masyarakat dan Konsep Kepribadian*, UMM Press, Malang, hal. 93

kerjasama antara Negara-negara tersebut. Jika suatu Negara sudah hilang kepercayaannya terhadap suatu Negara lain, mustahil akan tercipta hubungan kerjasama diantara keduanya. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa citra suatu Negara sangat penting.

Citra pada umumnya dibedakan menjadi citra positif dan citra negatif, begitu pula halnya dengan citra suatu Negara. Citra yang positif dari suatu Negara dapat diindikasikan pada berjalan dengan baiknya segala aspek kehidupan yang terdapat pada Negara tersebut, mulai dari segi kehidupan politik, ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, pariwisata, teknologi, informasi, keagamaan dan bahkan sampai segi keamanan. Berjalan secara sinergisnya secara aspek kehidupan pada suatu Negara akan menimbulkan citra yang positif pada Negara tersebut. Adanya citra Negara yang positif menyebabkan suatu Negara akan diminati oleh Negara lain, terlebih jika Negara tersebut memiliki aspek-aspek yang dapat diunggulkan. Negara-negara lain tentu saja akan berdatangan, baik itu untuk menjalin kerjasama maupun hanya sekedar berkunjung. Dan demikian pula sebaliknya, jika segala aspek kehidupan di suatu Negara tidak berjalan dengan baik, misalnya: banyak terjadi demonstrasi brutal dimana-mana, kemiskinan serta krisis ekonomi dan keuangan yang berkepanjangan, terjadinya konflik atau perang antar suku, agama dan ras, merosotnya tingkat pendidikan, serta keamanan nasional Negara yang tidak terjamin, pastinya akan menimbulkan citra Negara yang negatif pula. Hal ini berdampak Negara tersebut akan dijauhi oleh Negara-negara lain. Negara-

negara lain tentunya tidak berminat untuk datang ke Negara tersebut, terlebih lagi untuk menjalin hubungan kerjasama.

Dengan demikian, sangat jelas bahwa citra suatu Negara, baik itu positif atau negatif tentu saja akan memberikan dampak dan pengaruh yang besar bagi kelangsungan hidup suatu Negara.

3. Citra sebagai Pendukung Pariwisata

Telah dijelaskan pada poin-poin sebelumnya citra memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu Negara. Citra yang terbentuk pada suatu Negara sangat mempengaruhi pandangan Negara lain terhadap negara tersebut. Citra Negara yang baik tentu saja memberi kesan bahwa Negara tersebut bersahabat dan Negara-negara lain pun tidak segan untuk sekedar berkunjung atau bahkan lebih dari itu menjalin hubungan kerjasama. Demikian pula sebaliknya, citra Negara yang buruk dari suatu Negara akan memberikan dampak yang buruk pula bagi kelangsungan hidup Negara tersebut. Jangankan untuk menjalin hubungan kerjasama, untuk sekedar berkunjung pun Negara-negara lain tentu saja tidak tertarik dan akan berpikir berulang kali. Dari sini jelas terlihat bahwa citra Negara yang baik merupakan tujuan yang sangat didambakan oleh setiap Negara.

Telah dikatakan pula bahwa terbentuknya citra suatu Negara tidak terlepas dari berbagai macam aspek kehidupan yang terkait didalamnya. Kelangsungan hidup suatu Negara tentu saja tidak dapat bergantung pada satu aspek kehidupan saja. Segi politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, pendidikan

dan teknologi, pariwisata dan olahraga serta segi keamanan nasional merupakan berbagai aspek kehidupan Negara yang harus berjalan secara beriringan. Lemahnya salah satu atau beberapa aspek dari berbagai macam aspek kehidupan Negara tersebut, maka dapat menyebabkan goyahnya tatanan kehidupan suatu Negara. Hal ini berlaku pula jika buruknya citra yang dihasilkan dari salah satu aspek kehidupan Negara tersebut, maka buruk pula citra yang akan terbentuk pada suatu Negara. Begitu pula sebaliknya, semakin baik berbagai macam aspek kehidupan Negara, maka citra Negara yang tercipta pun akan semakin baik.

Aspek pariwisata sebagai salah satu contohnya. Tanpa disadari, keberhasilan aspek pariwisata memberikan imbas yang positif bagi aspek kehidupan lainnya. Majunya aspek pariwisata suatu Negara tentu saja akan membangkitkan aspek kehidupan ekonomi di Negara tersebut. Dengan datangnya para wisatawan untuk menikmati objek-objek disuatu Negara, maka akan menyebabkan berkurangnya pengangguran karena menemukan banyak sekali lapangan pekerjaan dari aspek pariwisata. Selain itu, majunya aspek pariwisata dapat menjadi sektor andalan yang mampu memberikan pemasukan devisa bagi Negara yang berpengaruh pula pada peningkatan kesejahteraan hidup warga negaranya. Dari aspek pariwisata pun dapat memajukan aspek budaya suatu Negara. Hal ini terjadi karena dalam dunia kepariwisataan tidak hanya objek-objek wisata berupa pemandangan alam saja yang menarik, namun

keanekaragaman budaya, upacara-upacara adat dan tempat peninggalan bersejarah juga menjadi daya tarik tersendiri.

Maju atau tidaknya aspek pariwisata di suatu Negara sangat berkaitan erat dengan situasi dan kondisi suatu Negara yang akhirnya berpulang kembali pada citra yang terbentuk dari suatu Negara tersebut. Singkatnya, citra Negara yang baik akan menjadi faktor penunjang bagi keberhasilan aspek pariwisata di suatu Negara dan tentu saja citra Negara yang buruk akan menjadi faktor yang sangat menghambat bagi keberhasilan aspek pariwisata suatu Negara.

Contoh yang lebih konkrit misalnya aspek pariwisata di Negara Indonesia. Keputusan pemerintah Indonesia untuk menjadikan pariwisata sebagai devisa utama dalam memacu roda pembangunan nasional merupakan tindakan dan pilihan yang tepat. Indonesia, sebagai Negara kepulauan yang membentang di khatulistiwa, mempunyai potensi yang amat besar dalam pengembangan industri pariwisata. Kondisi geografi dan geologi yang dimiliki Indonesia dengan kultur kebudayaannya yang beragam dan tersebar di banyak tempat, merupakan daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki oleh banyak Negara sehingga banyak sekali para wisatawan, baik domestik maupun mancanegara yang ingin datang berkunjung. Dengan potensi tersebut adalah suatu yang sangat mungkin apabila sektor pariwisata dijadikan sektor andalan dalam menghasilkan devisa untuk masa

Namun hal ini kembali berpulang kepada citra Indonesia. Situasi dan kondisi yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia menyebabkan buruknya citra Negara Indonesia. Dunia internasional pun menganggap Indonesia sebagai Negara yang tidak aman, sarang teroris, wilayah musibah banjir yang siap menenggelamkan penduduk, dan negeri yang penduduknya doyan berdemonstrasi di mana-mana. Buruknya citra itu masih diperparah lagi dengan lemahnya diplomasi dan kehumasan pemerintah untuk mendongkrak citra Indonesia. Hal ini tentu saja sangat meresahkan pemerintah Indonesia. Terlebih lagi dapat terlihat sekarang aspek pariwisata di Indonesia menurun sangat drastis dan diragukan untuk masih diandalkan menjadi primadona dalam pemasukan devisa Negara.

Dari gambaran singkat mengenai citra Negara Indonesia yang terbentuk dewasa ini dan kondisi sector pariwisatanya, maka dapat terlihat bahwa sesungguhnya antara citra dan pariwisata di suatu Negara mempunyai kaitan yang sangat erat. Buruknya citra suatu Negara berdampak buruk pula bagi sector pariwisatanya. Demikian juga sebaliknya, baiknya citra suatu Negara berdampak baik pula bagi sector pariwisata di Negara tersebut.

B. KONDISI SEKTOR PARIWISATA INDONESIA.

Indonesia merupakan salah satu Negara di kawasan Asia Tenggara yang memiliki keanekaragaman kebudayaan yang dipengaruhi akibat faktor geopolitik, dimana Indonesia sendiri merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia.

Jumlah pulau yang dimiliki Indonesia adalah lebih dari 17.500 pulau, bahkan pada saat surut jumlah tersebut dapat meningkat hampir lebih dari 18.400 pulau.²⁷

Posisi Indonesia sebagai Negara kepulauan terletak pada koordinat 6° LU – $11^{\circ}08'$ LS dan dari 97° - $141^{\circ}45'$ BT serta terletak diantara dua benua yaitu benua Asia dan benua Australia/Oseania. Wilayah Indonesia terbentang sepanjang 3.977 mil di antara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Apabila perairan antar pulau-pulau itu digabungkan, maka luas Indonesia menjadi 1,9 juta mil². Pulau terpadat penduduknya adalah pulau Jawa, dimana setengah populasi Indonesia hidup. Indonesia terdiri dari 5 pulau besar, yaitu: Jawa dengan luas 132.107 km², Sumatra dengan luas 473.606 km², Kalimantan dengan luas 539.460 km², Sulawesi dengan luas 189.216 km², dan Papua dengan luas 421.981 km².²⁸

Berdasar pada konvensi Hukum Laut Internasional Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNCLOS), Indonesia memiliki perairan kepulauan seluas 2,9 juta kilometer dan laut territorial seluas 0,3 juta kilometer. Disamping itu, Indonesia juga mempunyai hak perairan ZEE (zone ekonomi eksklusif) seluas 2,7 kilometer.²⁹

Wilayah perairan pesisir pantai memiliki posisi yang strategis bagi Indonesia. Hal ini dikarenakan wilayah tersebut dihuni oleh lebih dari 140 juta jiwa yang berarti senilai 60 persen dari total penduduk Indonesia hingga pada

²⁷ Laporan Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2005

²⁸ "Indonesia : Main Island", <http://en.wikipedia.org>, di unduh pada tanggal 9 februari 2011.

akhir tahun 2006, secara administratif di wilayah tersebut terdapat 42 kota dan 181 kabupaten.³⁰ Karakteristik wilayah yang luas, yang didominasi oleh pulau-pulau besar dan kecil membuat Indonesia memiliki ratusan objek wisata, baik objek wisata buatan ataupun objek wisata alam.

1. Pasang surut dunia pariwisata Indonesia

Beberapa tahun yang lalu dunia pariwisata Indonesia sempat mengalami keterpurukan. Dimana awal keterpurukan itu berawal dari terjadinya ledakan bom dahsyat yang terjadi turis legian kuta bali, bom pertama meledak pada tanggal 12 oktober 2002, yang kemudian disusul dengan ledakan bom yang ke dua di depan Sary Club dan menyebabkan 184 orang tewas dan 325 luka-luka dan sebagian besar korban jiwa merupakan warga Negara asing. Peristiwa tersebut merupakan ledakan yang bukan hanya mengguncangkan Indonesia, tapi juga dunia internasional. Ledakan berkekuatan besar itu membuat Indonesia menjadi sorotan dunia internasional. Hal itu tentu saja membuat citra dan pariwisata Indonesia menjadi terpuruk, terlebih Bali adalah salah satu tempat yang memberikan sumbangan devisa terbesar Negara. Selain itu juga Bali merupakan daerah destinasi yang sering di kunjungi oleh wisatawan asing.

Korban dari peristiwa ini kebanyakan merupakan wisatawan asing yang sedang berlibur di Bali. Kebanyakan dari korban berasal dari Negara-negara yang menjadi pelanggan pariwisata Indonesia. Ledakan ini menewaskan 202

³⁰ "Datat Aduklasi Ekologis vis a vis Kesehatan korporasi" <http://www.walhi.org> id di unduh pada

orang melukai 250-300, dan menghancurkan 47 bangunan. Negara yang menjadi korban terbanyak adalah Australia.³¹

Semenjak awal kejadian terjadinya aksi teroris dan serangan bom yang melanda Indonesia, teror-teror bom semakin sering terjadi di Indonesia. Tercatat selama kurun waktu dari tahun 2003-2005 terdapat beberapa aksi teroris yang terjadi. Berikut daftar rentetan serangan bom teroris di Indonesia.

Tabel 2.1

Rentetan serangan bom teroris di Indonesia 2003-2005.³²

Tahun	Tempat kejadian
2003	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bom kompleks Mabes Polri, Jakarta 3 Februari 2003 2. Bom Bandara Cengkareng, Jakarta 27 April 2003 3. Bom JW Marriot, Jakarta 5 Agustus 2003
2004	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bom Café Palopo, Sulawesi 10 Januari 2004 2. Bom Kedubes Australia, Kuningan-Jakarta 9 September 2004 3. Ledakan bom di gereja Imanuel, Palu Sulawesi Tengah 12 Desember 2004
2005	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dua bom meledak di ambon pada 21 Maret 2005 2. Bom Pamulang, Tangerang 8 Juni 2005

³¹http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Bom_Bali_2002&action=edit§ion=1, di unduh tanggal 5 maret 2011

³²<http://indonesiaregister.com/2009/07/18/rentetan-serangan-bom-teroris-di-indonesia-2000-2009/> di

	3. Bom Bali, daerah pantai Kuta Jimbaran Bali 1 Oktober 2005
	4. Bom Palu, Sulawesi Tengah 31 Desember 2005

Sumber : rentetan serangan Bom teroris di Indonesia tahun 2000-2009.

Secara tidak langsung terror bom yang terjadi selama beberapa tahun terakhir yang menimpa Indonesia memiliki dampak yang tidak kecil bagi bangsa ini. Di dalam negeri, dampak saling kecurigaan antar warga bangsa disisi social, menyebabkan keamanan nasional mengalami ketegangan. Disisi ekonomi, dampaknya terlihat pada kontraproduktifnya bagi iklim infestasi serta kepercayaan dunia internasional dan kalangan bisnis turun, serta pemulihan ekonomi menjadi terganggu. Dan dampak yang paling terasa di sector ekonomi ini menimpa sector pariwisata dan yang berkaitan dengan sector tersebut.

Untuk menanggulangi hal-hal yang lebih buruk, pemerintah pun melakukan banyak cara untk memperbaiki citra Indonesia. Diantaranya dengan peningkatan keamanan nasional Indonesia dengan memberantas para teroris. Selain itu juga Indonesia menjadi tuan rumah dalam pelaksanaan *Konferensi Pasifik Asia Tourism Assosiation (PATA)* yang berlangsung pada tanggal 13-17 April 2003 di Denpasar, Bali. Di tengah keterpurukan akibat tragedy bom Bali 12 Oktober 2002. Pariwisata Indonesia menabur harapan melalui duta-duta PATA 2003.³³

³³ Menabur Harapan Lewat PATA 2003. www.suarakarya-online.com/news.html%3fid%3D61270, di

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam memperbaiki citra bangsa Indonesia ternyata membuahkan hasil yang positif bagi pariwisata Indonesia. Para wisatawan sudah kembali mengunjungi Indonesia. Hal itu terlihat dari data kunjungan wisatawan asing yang datang ke Indonesia pada tahun 2006-2008.

Tabel 2.2

Rekapitulasi Perkembangan Pengunjung Mancanegara Tahun 2006-2008³⁴

Tahun	Jumlah pengunjung mancanegara		Rata-rata pengeluaran		Rata-rata lama tinggal (hari)	Penerimaan devisa	
	Kunjungan	Pertumbuhan (%)	Per kunjungan	perhari		Juta USD	Pertumbuhan (%)
2006	4.871.165	-2,61	913,09	100,48	9,09	4.447,98	-1,63
2007	5.505.759	13,02	970,98	107,70	9,02	5.345,98	20,19
2008	6.429.027	16,77	1.178,54	137,38	8,58	7.377,39	38,00

Sumber : Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia.

Dari tabel diatas jelas diketahui perkembangan pariwisata Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Namun sepertinya gegap gempita meningkatnya sector pariwisata Indonesia, pada tahun 2009 Indonesia kembali dilanda aksi teroris dan berbagai masalah didalam negeri. Diantaranya :

³⁴ <http://www.kabarbisnis.com/life-style/hotel-n-travel/2817820-2010-jumlah-wisman-melonjak-10-74.html>. di unduh pada tanggal 2 februari 2011

2. Kecelakaan transportasi di Indonesia tahun 2008-2009.

Maraknya kecelakaan transportasi yang terjadi di Indonesia merupakan salah satu bagian dari keterpurukan citra dan pariwisata di Indonesia. Padahal transportasi merupakan alat pendukung yang paling utama untuk melakukan wisata ke berbagai tempat salah satunya mengunjungi Indonesia. Angka kecelakaan transportasi yang terjadi di Indonesia cukup mengahawatirkan, terbukti dengan angka kecelakaan yang terjadi pada 2008 mencapai 59.164 kasus. Menurut referensi WHO, ada tiga faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecelakaan, pertama adalah faktor manusia, kedua adalah faktor kendaraan dan yang terakhir adalah faktor jalan.³⁵

Selama tahun 2008 terdapat beberapa insiden kecelakaan transportasi, baik itu transportasi darat, laut dan udara. Berikut data kecelakaan yang terjadi selama tahun 2008 :

1. 18 Mei, Kapal Ro-ro Dharma Kencana dari Semarang menuju Sampit terbakar. Sekitar pukul 12.00 WIB kapal nahas ini terbakar. Lokasi kapal yang terbakar sekitar 20 mil dari pelabuhan Sampit. Evakuasi penumpang atas swadaya Anak Buah Kapal (ABK.e4.
2. 28 Agustus, Kapal Ro-ro Dharma Ferry 3 yang bertolak dari Makassar (Sulawesi Selatan) menuju Balikpapan (Kalimantan Timur), terbakar saat hendak merapat di dermaga Pelabuhan Semayang sekitar pukul 11.00.

³⁵<http://www.antaranews.com/view/?i=1175014240&c=NAS&s=> di unduh pada tanggal 5 Maret 2011

3. 31 Agustus, Kapal motor penumpang (KMP) Belanak jenis ferry milik PT Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan (ASDP) menabrak kapal speed boat milik nelayan pamuge (pembeli ikan di tengah laut) di perairan Pantai Barat tepatnya 1,5 mil dari Pulau Putri arah barat, Minggu (31/8) pagi sekira pukul 05.30 WIB.³⁶
4. 6 Maret 2008-pesawat charter pengangkut bahan bakar milik Manunggal Air Service terbakar di landas pacu Bandara Wamena, Papua., pesawat AdamAir KI 292 tergelincir di Bandara Hang Nadim, Batam, Kepulauan Riau 10/3/2008.³⁷

Sementara pada tahun 2009 kecelakaan transportasi meliputi :

1. 11 Januari - Kapal Motor Teratai Prima 0 tenggelam di Tanjung Baturoro, Sendana, Majene, Sulawesi Barat; dari sekitar 300 korban baru 36 yang berhasil diselamatkan oleh nelayan.
2. 27 Juli - Cahaya Abadi Utama tenggelam di Selat Makassar, Kapal kayu bermuatan 50 ton jagung dan 3.000 tandan pisang berlayar dari Kecamatan Budonbudon, Kabupaten Mamuju, Sulawesi Selatan dengan tujuan Samarinda pada Senin (27/7) pagi. Semua ABK selamat, tak ada korban jiwa," kata Ajun Komisaris Polisi Handoko.

³⁶http://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecelakaan_dan_insiden_kapal_di_Indonesia di unduh pada tanggal 4 Maret 2011

³⁷<http://luxsman.blogspot.com/2009/05/indonesia-juara-kecelakaan-pesawat.html> di unduh pada

3. 28 Agustus - Kapal KM Sari Mulia Untuk pencarian korban di hari ketiga, dua mayat kembali ditemukan oleh petugas SAR. Dengan begitu, total korban tewas yang ditemukan sudah mencapai 21 orang penumpang.
4. 22 November - Kapal laut Dumai Express 10 di perairan Tanjung Balai Karimun, Kepulauan Riau yang diakibatkan oleh cuaca buruk. Kejadian tersebut mengakibatkan 28 orang meninggal dunia (rincian terlampir), korban hilang sebanyak 12 orang dan korban rawat inap sebanyak 12 orang di RSUD Tanjung Balai Karimun dan 2 orang di Puskesmas Balai.³⁸
5. 16 Januari, Pesawat Merpati Nusantara Airlines pecah ban di bandara Sultan Hasanuddin, Makassar, Sulawesi Selatan.
6. 29 Januari, Helikopter Super Puma terguling di lapangan Terbang Pondok Cabe, Kabupaten Tangerang , Banten.
7. 23 Februari, Pesawat Lion Air MD 90 mendarat darurat tanpa roda depan di Bandara Hang Nadim, Batam.
8. 7 Maret, Helikopter latihan jenis Hughes C300 HL 4098 Pusdik Penerbang Angkatan Darat, jatuh di tengah tambak kelurahan Tugurejo, Tugu, Semarang, Jawa Tengah.

9. 9 Maret, Pesawat Lion Air MD 90 tergelincir dan terjerebab keluar dari landasan pacu selatan Bandara Internasional Soekarno-Hatta saat mendarat.
10. 23 Maret, Pesawat Sriwijaya Air Boeing 737-200, mengalami gangguan mesin sebelah kiri dan mendarat darurat di Bandara Hang Nadim, Batam.
11. 6 April, Pesawat Fokker-227 TS, hilang kendali dan jatuh menimpa hangar D Aircraft Services PT Dirgantara Indonesia.
12. 9 April, Pesawat PT Aviastar Mandiri , jatuh di pegunungan tengah Wamena, Kabupaten Jayawijaya.
13. 17 April, Pesawat Mimika Air jenis Pilatus PK-LTJ, jatuh di Gunung Gergaji , Kabupaten Puncak Jaya,Papua.³⁹

Seiring kecelakaan transportasi yang terjadi di Indonesia, menambah citra buruk bangsa Indonesia karena bangsa Indonesia tidak mampu memberikan pelayanan transportasi yang baik. Bahkan selama kurun waktu tahun 2008-2009 maskapai Indonesia dilarang terbang ke Eropa oleh otoritas EASA. Bukan saja dari Eropa melainkan juga pelarangan dari beberapa Negara lainnya seperti Korea dan Arab Saudi. Pelarangan terbang maskapai Indonesia oleh Uni Eropa (UE) dan Arab Saudi maupun pemerintah Korea berdampak pada citra bangsa dan kesan masyarakat dunia terhadap keamanan dan kenyamanan. Padahal keamanan dan

³⁹ <http://luxsman.blogspot.com/2009/05/indonesia-iuara-kecelakaan-pesawat.html> di unduh pada

kenyamanan sangat berperan bagi kelangsungan hidup pariwisata suatu Negara. Menurut klaim Association of the Indonesian Tours and Travel Agency (Asita), 150 anggotanya terancam rugi. Sektor ini diperkirakan kehilangan Rp 4 triliun. Setiap tahun kunjungan dari Eropa berkisar 700-800 ribu orang dengan asumsi mereka tinggal di Indonesia sekitar 16 sampai dengan 17 hari dengan pengeluaran rata-rata 1500 dolar AS.⁴⁰

3. Bom di JW Marriot dan Ritz Carlton 2009.

Belum reda kecemasan masyarakat, terror bom terjadi di ibu kota Negara, kota metropolitan Jakarta kembali di guncang oleh aksi teroris. Bom Jakarta 2009 (disebut juga Bom Mega Kuningan 2009) adalah peristiwa ledakan bom di hotel JW Mariott dan Ritz-Carlton di kawasan Mega Kuningan, Jakarta, Indonesia pada pukul 07.47 dan 07.57 hari Jumat, 17 Juli 2009. Peristiwa bom bunuh diri tersebut menewaskan 9 orang korban dan melukai lebih dari 50 orang lainnya, baik warga Indonesia maupun warga asing. Selain dua bom rakitan berdaya ledak rendah yang meledak tersebut, sebuah bom serupa yang tidak meledak ditemukan di kamar 1808 Hotel JW Marriott yang ditempati sejak dua hari sebelumnya oleh tamu hotel yang diduga sebagai pelaku pengeboman. Peristiwa ini terjadi sembilan hari sesudah Pemilu Presiden dan Wakil Presiden Indonesia serta dua hari sebelum rencana kedatangan tim sepak bola Manchester United di Hotel Ritz-Carlton yang akan melakukan pertandingan dengan tim

⁴⁰ <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2009/11/masa-depan-pariwisata-indonesia/> di unduh pada tanggal 4 Maret 2011

Indonesian All Star pada 20 Juli 2009. Sementara itu, tim Indonesian All Star yang sedang menginap di Hotel JW Marriot selamat dari bom. Hotel JW Marriott pernah menjadi target bom bunuh diri pada 5 Agustus 2003 yang memakan korban tewas 12 orang dan 150 orang luka-luka.⁴¹

Korban ledakan bom JW Marriot dan Ritz Carlton kali ini sebagian besar adalah warga Negara asing. Proses identifikasi digelar di Instalasi Jenazah RS Polri, Kramat Jati, Jakarta Timur. Terdapat 62 korban ledakan bom di JW Marriott dan Ritz-Carlton di kawasan Mega Kuningan, Jakarta pada 17 Juli 2009. Rincian korban sebagai berikut :⁴²

Meninggal dunia : 9 Orang

Luka –luka : 53 Orang

Jumlah korban : 62 Orang

Dari 53 korban luka tersebut, warga negara asing sejumlah 16 orang. Sedangkan warga negara Indonesia yang menjadi korban sebanyak 37 Orang. Adapun rincian untuk korban luka WNA adalah sebagai berikut :

WN Amerika : 6 Orang

WN Australia : 1 Orang

WN Belanda : 2 Orang

WN Kanada : 2 Orang

⁴¹ <http://nasional.kompas.com/read/2009/07/18/21572416/inilah.data.korban.bom.marriott.dan.ritz->

WN India : 1 Orang

WN Korea Selatan : 2 Orang

WN Selandia Baru : 1 Orang

WN Norwegia : 1 Orang

Dari sembilan korban yang meninggal, berikut nama dan Negara asal :⁴³

1. Timothy D Mackay (61) asal New Zealand (Presdir Holcim)
2. Nathan Verity (39) asal Australia (pebisnis di bidang human resources)
3. Garth McEvoy (40) asal Australia (Commercial Manager PT Thiess Contractors Indonesia)
4. Evert Mokodampit, Indonesia (pegawai JW Marriott)
5. Arnold asal Singapura.

Dampak ledakan bom yang terjadi di hotel JW Marriot dan Ritz Carlton memberikan pengaruh yang sangat besar, diantaranya bagi perekonomian dan pariwisata Indonesia. Sejumlah kalangan menyebutkan adanya penurunan omset dan pemasukan di sektor pariwisata. Johnnie Sugiarto, bendahara Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) meyakini, bom bunuh diri yang terjadi di Hotel JW Marriott dan The Ritz-Carlton menurunkan pendapatan industri hotel domestik. Melihat pengalaman sebelumnya, yaitu bom Bali dan Marriott 1.⁴⁴ Teror ini berdampak pada omset pendapatan industri hotel Indonesia turun sekitar 10% sampai 20%. Ledakan bom tersebut dinilai Johnie sebagai

⁴³<http://nasional.kompas.com/read/2009/07/18/21572416/inilah.data.korban.bom.marriott.dan.ritz-carlton> di unduh pada tanggal 5 maret 2011

⁴⁴ <http://nasional.inilah.com> di unduh 5 maret 2011

promosi buruk bagi dunia internasional, yang menyebabkan banyak wisatawan asing membatalkan kedatangannya ke Indonesia. Minat kunjungan mereka ke negara kepulauan ini juga otomatis akan turun. Orang yang sudah punya rencana mengunjungi Indonesia bahkan membatalkannya dan mengubah tujuan ke Thailand dan Malaysia.⁴⁵

Sedangkan Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia (Asita) Ben Sukma Harahap mengatakan, dampak yang paling nyata dari teror bom ini adalah ancaman travel warning dari berbagai negara bagi masyarakatnya agar tidak berkunjung ke Indonesia. Jika banyak negara memberlakukan travel warning, maka banyak pula pihak yang dirugikan di Indonesia. Terutama para pelaku usaha, agen-agen perjalanan, tempat-tempat wisata, dan pemerintah Indonesia.⁴⁶ Penurunan juga dirasakan oleh kalangan industri penerbangan. Jumlah penumpang asing PT Garuda Indonesia dengan tujuan Jakarta, langsung turun kurang dari 5% sehari pasca ledakan bom. Hal ini karena banyak calon penumpang yang membatalkan tiketnya. Jumlahnya masih di bawah 5% hanya untuk Jakarta. Sementara Menteri Kebudayaan dan Pariwisata (Menbudpar), Jero Wacik mengatakan, pengaruh teror bom terhadap rencana kunjungan wisman sudah terasa. Diawali dengan batalnya Tim Munchester United (MU) bermain di Jakarta serta travel warning yang dikeluarkan oleh Singapura dan Australia

terhadap Jakarta.⁴⁷ Insiden ini terjadi saat kondisi pariwisata Indonesia dalam posisi yang sangat baik, dengan tingkat hunian kamar hotel di Jakarta dan Bali mencapai 70% dan 80%. Selain itu tingkat kepercayaan wisatawan dunia terhadap Indonesia mulai tinggi dan semakin meningkat dalam beberapa waktu terakhir. Sebelumnya, Sekjen World Tourism Organization (WTO) Thaleb Rivai optimistis, pariwisata Indonesia akan cepat pulih, mengingat Indonesia berpengalaman mengatasi dampak teror bom. WTO bahkan menunjuk Indonesia untuk berbagi pengalaman membuat crisis center dalam mengatasi dampak negatif bom Bali terhadap pariwisata.

Melihat kondisi Indonesia yang demikian adanya, pemerintah Indonesia berupaya untuk memulihkan kembali citra dan pariwisata Indonesia. Menutupi kekurangan dan citra negatif tentang Indonesia dapat dilakukan dengan beragam hal positif. Hal-hal positif itu dapat dilakukan oleh pemerintah ataupun dari masyarakat Indonesia sendiri misalnya melalui, seni, budaya, alam, dan sebagainya. Dan upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk memulihkan kembali citra dan pariwisata Indonesia yakni dengan mengikuti gelaran "Festival Pariwisata Internasional Shenyang 2009-2010". Dimana Indonesia merupakan salah satu Negara yang di undang oleh pemerintah Shenyang untuk mengisi acara tersebut. Diharapkan dengan keikutsertaan Indonesia dalam mengikuti ajang Festival tersebut akan mengembalikan kepercayaan tidak hanya dari pemerintah